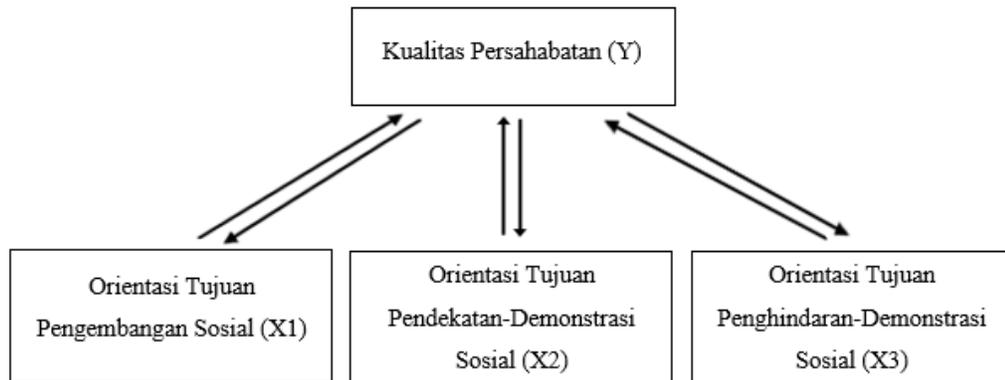


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan dalam rangka menguji hipotesis, di mana hasil analisisnya berupa angka atau data-data numerikal yang diolah dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2012). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah korelasional (*correlational research*). Uji statistik korelasional digunakan untuk mendeskripsikan dan mengukur keterkaitan antar variabel. Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara orientasi tujuan pencapaian sosial sebagai variabel X dan kualitas persahabatan sebagai variabel Y.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun atau disebut sebagai *emerging adulthood* (Arnett, 2007). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan *non probability sampling*, yaitu peneliti akan memilih subjek yang bersedia, sesuai dan mewakili beberapa karakteristik yang akan diteliti (Creswell, 2012). Adapun subjek dalam penelitian ini akan ditentukan berdasarkan jumlah fakultas yang terdapat di Universitas Pendidikan Indonesia dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Menurut Sugiyono (2001), teknik ini digunakan untuk menentukan sampel

dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah atau kuota yang diinginkan terpenuhi.

Pada penelitian ini ukuran sampel didasarkan pada *rule of thumb for factor analysis* dengan menggunakan kategorisasi dari Comrey & Lee (dalam VanVoorhis, 2007). Ukuran sampel yang ditentukan untuk penelitian ini ialah minimal sebesar 320 responden, di mana ukuran tersebut termasuk dalam kategori baik (*good*). Seluruh responden tersebar di delapan fakultas yang terdapat di Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun pembagian jumlah kuota sampel pada setiap fakultas ditentukan sebesar 40 responden yang terdiri dari 20 orang responden laki-laki dan 20 orang responden perempuan. Responden juga merupakan mahasiswa aktif tingkat satu sampai empat (2018-2021), di mana kuota sampel pada setiap fakultas terdiri dari 10 responden yang berasal dari tahun angkatan yang berbeda.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari orientasi tujuan pencapaian sosial sebagai variabel X dan kualitas persahabatan sebagai variabel Y. Variabel X terdiri dari tiga jenis pendekatan, yakni orientasi tujuan pengembangan sosial (X1), orientasi tujuan pendekatan-demonstrasi sosial (X2), dan orientasi tujuan penghindaran-demonstrasi sosial (X3).

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Orientasi Tujuan Pencapaian Sosial

Orientasi tujuan pencapaian sosial menurut Mouratidis & Sideridis (2009) dipandang sebagai cara individu dalam mendefinisikan kompetensi sosial yang kemudian akan memunculkan pola keyakinan dan perilaku sosialisasi yang berbeda pada setiap individu.

- 1) Orientasi tujuan pengembangan sosial menurut Shim & Ryan (2012), berkaitan dengan pengembangan kompetensi sosial yang berfokus pada peningkatan hubungan dan keterampilan sosial yang ditandai dengan diperolehnya wawasan mengenai persahabatan dan pergaulan dengan orang lain.

- 2) Orientasi tujuan pendekatan-demonstrasi sosial menurut Madjar (2016) dapat mewakili tujuan yang berkaitan dengan upaya individu dalam menunjukkan kompetensi sosialnya dengan cara mengumpulkan umpan balik dan penilaian yang bersifat positif.
 - 3) Orientasi tujuan penghindaran-demonstrasi sosial menurut Lee (2018) berkaitan dengan cara individu untuk menyembunyikan kekurangannya dalam segi kompetensi sosial. Mouratidis & Sideridis (2009) menambahkan bahwa cara yang ditunjukkan individu ialah dengan menghindari perilaku yang akan mengakibatkan konsekuensi sosial berupa penilaian yang tidak menguntungkan.
- b. Kualitas Persahabatan

Kualitas persahabatan menurut Phebe (2007) merupakan baik atau buruknya suatu hubungan persahabatan. Di sisi lain, Aboud & Mendelson (1997) menambahkan bahwa kualitas persahabatan ialah suatu proses yang berkaitan dengan bagaimana fungsi persahabatan yang meliputi stimulasi hubungan persahabatan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, dan pengakuan diri, serta rasa aman secara emosional dapat terpuaskan.

2. Definisi Operasional

a. Orientasi Tujuan Pencapaian Sosial

Orientasi tujuan pencapaian sosial didefinisikan sebagai cara pandang individu dalam menafsirkan berbagai peristiwa sosial dan ditunjukkan melalui pola interaksi yang dibangun dalam lingkungan sosialnya. Pada variabel ini, setiap individu akan ditentukan berdasarkan tipe pada orientasi tujuan pencapaian sosial yang terdiri dari tiga jenis pendekatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Orientasi tujuan pengembangan sosial merupakan pola interaksi yang ditunjukkan individu dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keterampilan sosial dengan cara menambah wawasan maupun pengetahuan melalui hubungan sosial yang dibangunnya.
- 2) Orientasi tujuan pendekatan-demonstrasi sosial merupakan bentuk interaksi yang dibangun individu untuk mendapatkan penilaian positif atas kompetensi sosial yang dimilikinya dengan cara terlibat secara aktif dalam hubungan sosial di lingkungannya.

- 3) Orientasi tujuan penghindaran-demonstrasi sosial diartikan sebagai bentuk interaksi yang ditunjukkan individu untuk menyembunyikan kekurangannya dalam segi kompetensi sosial dengan cara menghindari hubungan sosial yang dianggap mengancam.

b. Kualitas Persahabatan

Kualitas persahabatan didefinisikan sebagai penilaian mengenai ukuran baik atau buruknya suatu hubungan persahabatan antara dua individu yang ditentukan berdasarkan cara dari suatu hubungan tersebut dapat berfungsi melalui stimulasi hubungan persahabatan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, serta rasa aman secara emosional yang diperoleh individu dalam hubungan persahabatannya. Tinggi rendahnya skor yang diperoleh akan menunjukkan kualitas persahabatan pada individu tersebut. Semakin tinggi skor yang diperoleh individu, maka semakin tinggi kualitas persahabatan yang dimilikinya. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh individu, maka semakin rendah pula kualitas pada persahabatannya.

E. Instrumen Penelitian

1. Orientasi Tujuan Pencapaian Sosial

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel orientasi tujuan pencapaian sosial dalam penelitian ini adalah *Social Achievement Goal Scales* yang dikembangkan oleh Ryan dan Shim (2006). Seluruh item dalam alat ukur ini berbentuk pernyataan dan berasal dari tiga dimensi, yaitu orientasi tujuan pengembangan sosial, orientasi tujuan pendekatan-demonstrasi sosial, dan orientasi tujuan penghindaran-demonstrasi sosial. Instrumen ini akan diadaptasi dan diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh peneliti.

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1 menjelaskan mengenai kisi-kisi dari instrumen orientasi tujuan pencapaian sosial.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Orientasi Tujuan Pencapaian Sosial

Dimensi	No Item	Jumlah
Orientasi Tujuan Pengembangan Sosial	1, 2, 3 dan 4	4
Orientasi Tujuan Pendekatan-Demonstrasi Sosial	5, 6, 7 dan 8	4
Orientasi Tujuan Penghindaran-Demonstrasi Sosial	9, 10, 11 dan 12	4
Total Item		12

Seluruh item dalam alat ukur ini terdiri dari 12 item pernyataan yang berasal dari tiga dimensi, yaitu orientasi tujuan pengembangan sosial (4 item), orientasi tujuan pendekatan-demonstrasi sosial (4 item), dan orientasi tujuan penghindaran-demonstrasi sosial (4 item).

c. Penyekoran

Tabel 3.2 menjelaskan mengenai penyekoran item pada instrumen orientasi tujuan pencapaian sosial.

Tabel 3.2 Penyekoran Item Orientasi Tujuan Pencapaian Sosial

Jenis Item	Skor dan Pilihan Jawaban				
	STS	TS	CS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

Seluruh item dalam alat ukur ini merupakan pernyataan *favorable*, di mana partisipan akan mengisi instrumen menggunakan *rating likert* dengan memilih satu dari lima pilihan jawaban. Alternatif jawaban yang disediakan terdiri dari SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), CS (Cukup Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

d. Analisis Item

Uji coba instrumen dalam suatu penelitian dilakukan untuk mengevaluasi alat ukur secara kuantitatif (Azwar, 2012). Uji coba (*try out*) instrumen *Social Achievement Goal Scales* dilakukan kepada 100 orang responden dengan kriteria yang sama, yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun. Data yang diperoleh dikonversikan dari bentuk ordinal ke dalam

bentuk interval dengan menggunakan *Rasch Model* pada aplikasi *Winstep*. Berdasarkan pada hasil tersebut diketahui bahwa setiap item memiliki nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) antara 0,5 dan 1,5 serta nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) antara -2 dan 2, sehingga seluruh item pada instrumen ini dikatakan sesuai atau *fit* dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

e. Reliabilitas

Tabel 3.3 menunjukkan nilai reliabilitas dari instrumen orientasi tujuan pencapaian sosial, berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan.

Tabel 3.3 Reliabilitas Instrumen Orientasi Tujuan Pencapaian Sosial

Dimensi	Reliabilitas	Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>
	Person	Item	
Orientasi Tujuan Pengembangan Sosial	0.85	0.79	0.87
Orientasi Tujuan Pendekatan-Demonstrasi Sosial	0.85	0.76	0.86
Orientasi Tujuan Penghindaran-Demonstrasi Sosial	0.76	0.67	0.78

Berdasarkan pada ketiga dimensi yang terdapat pada *Social Achievement Goal Scales*, peneliti melakukan analisis item untuk mengetahui nilai reliabilitas yang dimiliki alat ukur ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa orientasi tujuan pengembangan sosial memiliki nilai reliabilitas *Person* sebesar 0.85 dan tergolong pada kategori bagus, serta nilai reliabilitas item sebesar 0.79 yang tergolong pada kategori cukup. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* termasuk pada kategori reliabilitas sangat tinggi, yaitu sebesar 0.87 (Guilford, 1956).

Orientasi tujuan pendekatan-demonstrasi sosial memiliki nilai reliabilitas *Person* sebesar 0.85 yang tergolong pada kategori bagus, serta nilai reliabilitas item sebesar 0.76 dan tergolong pada kategori cukup. Di sisi lain, nilai *Cronbach's Alpha* untuk dimensi ini ialah sebesar 0.86, di mana menurut Guilford (1956), nilai tersebut termasuk kedalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

Orientasi tujuan penghindaran-demonstrasi sosial yang memiliki nilai reliabilitas *Person* dan reliabilitas item sebesar 0.76 dan 0.67, di mana menurut *Rasch Model* nilai tersebut berada pada kategori cukup. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* untuk dimensi ini termasuk kedalam kategori reliabilitas tinggi, yaitu sebesar 0.78 (Guilford, 1956). Mengacu pada hal tersebut, maka ketiga dimensi orientasi tujuan pencapaian sosial dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

f. Kategorisasi Skor

Tabel 3.4 menunjukkan kategorisasi skor untuk variabel orientasi tujuan pencapaian sosial.

Tabel 3.4 Kategorisasi Skor Orientasi Tujuan Pencapaian Sosial

Kategorisasi	Kriteria/Norma
Orientasi Tujuan Pengembangan Sosial	$\frac{\sum i}{Ni}$
Orientasi Tujuan Pendekatan-Demonstrasi Sosial	$\frac{\sum i}{Ni}$
Orientasi Tujuan Penghindaran-Demonstrasi Sosial	$\frac{\sum i}{Ni}$

Keterangan:

$\sum i$: Jumlah skor total

Ni : Jumlah item

Kategorisasi skor pada variabel orientasi tujuan pencapaian sosial dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada struktur trikotomi menurut Ryan dan Hopkins (2003), yaitu orientasi tujuan pengembangan sosial, orientasi tujuan pendekatan-demonstrasi sosial, dan orientasi tujuan penghindaran-demonstrasi sosial.

g. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh akan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu orientasi tujuan pengembangan sosial, orientasi tujuan pendekatan-demonstrasi sosial, dan orientasi tujuan penghindaran-demonstrasi sosial. Interpretasi untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

1) Kategori Orientasi Tujuan Pengembangan Sosial

Responden yang memperoleh skor paling tinggi pada kategori orientasi tujuan pengembangan sosial menunjukkan bahwa, responden memiliki kecenderungan yang lebih tinggi pada jenis orientasi tujuan pengembangan sosial. Apabila responden memiliki skor yang lebih rendah, hal ini dapat diartikan bahwa responden tidak menggunakan orientasi tujuan pengembangan sosial dalam hubungan sosialnya, tetapi cenderung menggunakan jenis orientasi tujuan pencapaian sosial yang lain.

2) Kategori Orientasi Tujuan Pendekatan-Demonstrasi Sosial

Responden yang memperoleh skor paling tinggi pada kategori orientasi tujuan pendekatan-demonstrasi sosial dapat diartikan bahwa, responden memiliki kecenderungan yang lebih tinggi pada jenis orientasi tujuan pendekatan-demonstrasi sosial. Di sisi lain, jika responden memiliki skor yang rendah, maka dapat diartikan bahwa responden tidak menggunakan orientasi tujuan pendekatan-demonstrasi sosial dalam hubungan sosialnya, tetapi cenderung menggunakan jenis orientasi tujuan pencapaian sosial yang lain.

3) Kategori Orientasi Tujuan Penghindaran-Demonstrasi Sosial

Responden yang memperoleh skor paling tinggi pada kategori orientasi tujuan penghindaran-demonstrasi sosial, menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan yang lebih tinggi pada jenis orientasi tujuan penghindaran-demonstrasi sosial. Sebaliknya, jika responden memiliki skor yang rendah, hal ini akan diartikan bahwa responden tidak menggunakan orientasi tujuan penghindaran-demonstrasi sosial dalam hubungan sosialnya, namun cenderung menggunakan jenis orientasi tujuan pencapaian sosial yang lain.

2. Kualitas Persahabatan

a. Spesifikasi Instrumen

Variabel kualitas persahabatan akan diukur dengan menggunakan *McGill Friendship Questionnaire–Friendship Function* (MFQ-FF) yang dikembangkan oleh Mendelson & Aboud (1997) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Nadhifah (2019). Seluruh item dalam alat ukur ini terdiri dari enam dimensi, yaitu

mendorong hubungan persahabatan, pertolongan, keintiman, aliansi hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri dan rasa aman secara emosional.

b. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi pada instrumen kualitas persahabatan dijelaskan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Kualitas Persahabatan

Dimensi	No Item	Jumlah
Mendorong Hubungan Persahabatan	1 8, 14, 22, 26, 36, 38 dan 47	8
Pertolongan	3, 12, 16, 23, 25, 34, 40 dan 46	8
Keintiman	4, 11, 15, 24, 28, 31, 37 dan 45	8
Aliansi Hubungan yang Dapat Diandalkan	6, 10, 18, 20, 30, 32, 42 dan 44	8
Pengakuan Diri	2, 9, 13, 21, 27, 35, 39 dan 43	8
Rasa Aman Secara Emosional	5, 7, 17, 19, 29, 33, 41 dan 48	8
Total Item		48

Seluruh item pada alat ukur ini berjumlah 48 item yang berasal dari enam dimensi, di mana setiap dimensi terdiri dari delapan item pernyataan. Adapun keenam dimensi tersebut meliputi mendorong hubungan persahabatan, pertolongan, keintiman, aliansi hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri dan rasa aman secara emosional.

c. Penyekoran

Tabel 3.6 menjelaskan mengenai penyekoran item pada alat ukur kualitas persahabatan.

Tabel 3.6 Penyekoran Item Kualitas Persahabatan

Jenis Item	Skor dan Pilihan Jawaban			
	TP	JR	SR	SL
<i>Favorable</i>	1	2	3	4

Responden akan mengisi instrumen menggunakan *rating likert*, di mana seluruh item dalam alat ukur ini merupakan pernyataan *favorable*. Responden akan memilih satu dari lima pilihan jawaban yang terdiri dari SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang) dan TP (Tidak Pernah).

d. Analisis Item

Uji coba (*try out*) instrumen *McGill Friendship Questionnaire–Friendship Function* (MFQ-FF) dilakukan kepada 100 orang responden dengan kriteria yang sama, yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun. Data yang diperoleh dalam bentuk ordinal dikonversikan terlebih dahulu ke dalam bentuk interval dengan menggunakan *Rasch Model* pada aplikasi Winstep. Berdasarkan pada hasil tersebut diketahui bahwa terdapat 2 item dari 48 item total yang menunjukkan indikasi item yang tidak sesuai (*misfit*). Kedua item tersebut memiliki nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) 2,16 ($>1,5$) dan 0,45 ($<0,5$) serta nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) 6,2 (>2) dan -4,6 (<-2). Sedangkan, 46 item dalam instrumen ini dinyatakan sesuai atau *fit*.

e. Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan pada instrumen kualitas persahabatan, maka diperoleh nilai reliabilitas yang ditunjukkan melalui tabel 3.7.

Tabel 3.7 Reliabilitas Instrumen Kualitas Persahabatan

Reliabilitas Person	Reliabilitas Item	Cronbach's Alpha
0.88	0.95	0.90

Berdasarkan pada hasil uji coba pada instrumen *McGill Friendship Questionnaire–Friendship Function* (MFQ-FF), peneliti melakukan analisis item pada 48 item untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi yang dimiliki alat ukur ini. Hasil analisis menunjukkan nilai reliabilitas *Person* sebesar 0.88 dan tergolong pada kategori bagus, serta nilai reliabilitas item sebesar 0.95 yang tergolong pada kategori istimewa. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.90, di mana menurut Guilford (1956) nilai tersebut termasuk kedalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Berdasarkan pada analisis tersebut, maka dapat diketahui bahwa alat ukur ini reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

f. Kategorisasi Skor

Tabel 3.8 menunjukkan kategorisasi skor untuk variabel kualitas persahabatan.

Tabel 3.8 Kategorisasi Skor Kualitas Persahabatan

Kategorisasi	Kriteria/Norma
Rendah	$X < \mu - \sigma$
Sedang	$\mu - \sigma < X < \mu + \sigma$
Tinggi	$\mu + \sigma \geq X$

Keterangan:

X = Skor

μ = Rata-rata populasi

σ = Standar deviasi

Kategorisasi skor dalam penelitian ini didasarkan pada rumus tiga level yang ditentukan melalui perhitungan statistika yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi (Azwar, 2014).

g. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh akan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Interpretasi untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

1) Kategori Rendah

Responden yang memperoleh skor lebih rendah pada aspek-aspek dalam fungsi persahabatan akan digolongkan pada kategori rendah, hal ini mengindikasikan bahwa fungsi persahabatan yang diperoleh responden tidak terpenuhi dengan baik, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa responden cenderung menunjukkan kualitas hubungan persahabatan yang lebih rendah.

2) Kategori Sedang

Responden yang memperoleh skor sedang akan digolongkan pada kategori sedang. Pada kategori ini responden tidak memiliki kualitas persahabatan yang baik maupun kualitas persahabatan yang buruk, namun responden berada diantara keduanya, yaitu pada tingkat yang menengah. Sebagian fungsi-fungsi dalam persahabatan yang ditunjukkan responden mungkin dapat terpenuhi dengan baik,

namun tidak pada beberapa aspek yang lainnya, sehingga disimpulkan bahwa responden memiliki kualitas persahabatan yang sedang.

3) Kategori Tinggi

Responden yang memperoleh skor lebih tinggi pada aspek-aspek dalam fungsi persahabatan dapat digolongkan pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa fungsi persahabatan yang diperoleh responden dapat terpenuhi dengan sangat baik, sehingga responden pada kategori ini cenderung memiliki kualitas hubungan persahabatan yang lebih tinggi.

F. Prosedur Penelitian

Menurut Creswell (2012) proses pengumpulan data kuantitatif terdiri dari memutuskan partisipan atau subjek yang akan diteliti, meminta izin kepada partisipan untuk diteliti, menentukan instrumen dan terakhir pengumpulan data untuk kemudian diolah. Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode daring, di mana responden dapat mengakses kuesioner secara *online*. Kuesioner akan dibuat menggunakan *google form*, di mana penyebaran *link* akan dilakukan melalui media sosial. Pada proses pengambilan data, peneliti akan memberikan arahan dan pengantar terkait dengan proses pengisiannya, serta mencantumkan kesediaan responden sebagai bentuk persetujuan. Pengambilan data responden akan ditutup apabila sudah mencapai jumlah minimum dari sampel yang telah ditentukan. Pada tahap awal pengolahan data, skor yang diperoleh akan dikonversikan dari bentuk ordinal ke dalam bentuk interval untuk selanjutnya dilakukan analisis data.

G. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan keterhubungan antar variabel, melakukan pengujian hipotesis serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial dengan bentuk korelasional. Analisis korelasional merupakan istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang diperoleh akan dikonversikan terlebih dahulu dari bentuk ordinal ke dalam bentuk interval menggunakan *Rasch Model* dengan aplikasi *Winstep*. Pada tahap selanjutnya, data akan dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson* dengan

menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Hasil analisis data pada penelitian ini akan menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.